

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Medan

Ibu kota Sumatera Utara adalah Medan. Medan menempati peringkat ketiga sebagai kota terbesar di Indonesia, setelah Surabaya dan Jakarta. Kota Medan berfungsi sebagai jalur menuju wilayah Indonesia bagian barat karena memiliki Pelabuhan Belawan dan Bandar Udara Internasional Kualanamu, sebagai bandara terbesar kedua di Indonesia. Menjadi kota pertama di Indonesia yang menggabungkan bandara dengan kereta api. Di tahun 2022, 2.494.512 orang tinggal di wilayah ini, dengan kepadatan penduduk 9.413 orang per km². Medan menjadi kota yang sangat penting dalam perdagangan, industri dan bisnis di Indonesia karena berdekatan dengan Selat Malaka.

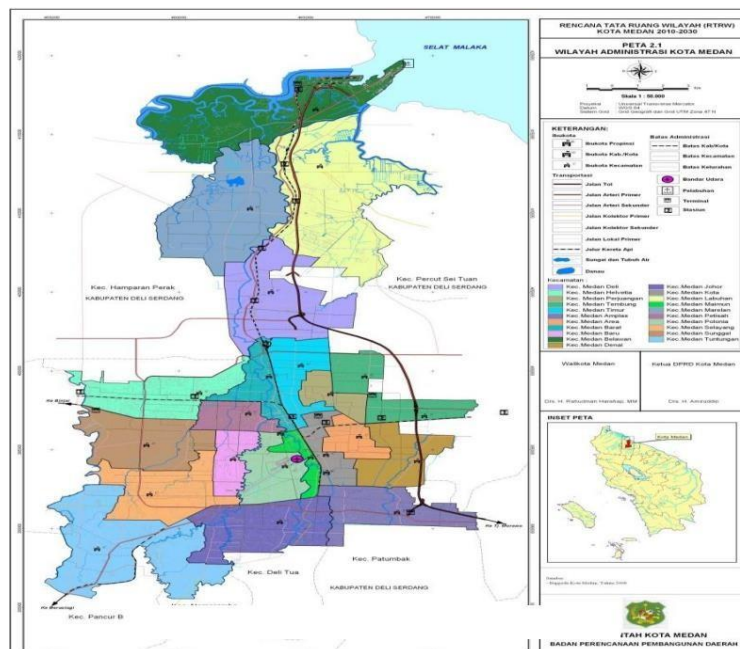
Kota ini merupakan pusat pemerintahan Daerah Tingkat I yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di bagian utara, selatan, barat, dan timur. Sebagai salah satu dari 33 Daerah Tingkat II Sumatera Utara, dengan luas sekitar 265,10 km² dan terletak antara 3 °.27' - 3 °.47' Lintang Utara dan 98 °.35' - 98 °.44' Bujur Timur. Itu berada pada ketinggian 2,5 hingga 37,5 meter di atas permukaan laut. Sungai Babura dan Sungai Deli bergabung membentuk dataran rendah Kota Medan.

2.2 Kondisi Geografis

2.2.1 Wilayah Administrasi

Medan adalah kota Sumatera Utara yang memiliki 21 kecamatan dan 151 kelurahan. Luas Kota Medan 26.510 ha agak kecil dibandingkan dengan populasinya.

Gambar 2.1 Peta Administrasi Wilayah Kota Medan



Terletak pada 3°30' - 3°43' Lintang Utara dan 98°35' - 98°44' Bujur Timur. Berada dekat Selat Malaka yang merupakan salah satu jalur lalu lintas laut terpadat di dunia sehingga Medan berfungsi sebagai jalur perdagangan barang dan jasa domestic internasional. Medan juga sangat strategis karena dekat dengan negara seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Medan juga berfungsi sebagai pusat distribusi ekonomi regional dan nasional karena berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 2.1 Luas Wilayah, Jumlah Kelurahan dan Lingkungan

Luas Wilayah, Jumlah Kelurahan dan Lingkungan					
No	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase	Kelurahan	Lingkungan
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1.	Medan Tuntungan	2.068	7,80	9	75
2.	Medan Johor	1.458	5,50	6	81
3.	Medan Amplas	1.119	4,22	7	77
4.	Medan Denai	905	3,41	6	82
5.	Medan Area	552	2,08	12	172
6.	Medan Kota	584	2,20	12	146
7.	Medan Maimun	298	1,12	6	66
8.	Medan Polonia	901	3,40	5	46
9.	Medan Baru	584	2,20	6	64
10.	Medan Selayang	1.281	4,83	6	63
11.	Medan Sunggal	1.544	5,82	6	88
12.	Medan Helvetia	1.316	4,96	7	88
13.	Medan Petisah	533	2,01	7	69
14.	Medan Barat	682	2,57	6	98
15.	Medan Timur	776	2,93	11	128
16.	Medan Perjuangan	409	1,54	9	128
17.	Medan Tembung	799	3,01	7	95
18.	Medan Deli	2.084	7,86	6	105
19.	Medan Labuhan	3.667	13,83	6	99
20.	Medan Marelan	2.382	8,99	5	88
21.	Medan Belawan	2.625	9,90	6	143
Jumlah		26.510	100.00	151	2.001

2.3 Keadaan Penduduk dan Pemerintah di Kota Medan

Pada bagian ini membahas kesejahteraan rakyat, keadaan sosial kemasyarakatan, pemerintahan dan demografi.

2.3.1 Keadaan Penduduk (Demografis)

Komponen utama yang membentuk sebuah wilayah adalah penduduk, tempat serta pemerintahan. Penduduk merupakan objek utama dan komponen yang selalu berubah dari waktu ke waktu, karakteristik yang paling mewakili dalam menentukan suatu gambaran wilayah.

Pembangunan kependudukan dilakukan dengan mengindahkan kelestarian sumber daya alam dan fungsi lingkungan hidup sehingga mobilitas dan persebaran penduduk tercapai secara optimal. Ini didasarkan pada keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Penduduk Kota

Medan diperkirakan mencapai 2.494.512 pada tahun 2022. Ini lebih dari 33.654 dari angka Sensus Penduduk 2021, yang menunjukkan 2.460.858 orang, dengan laju pertumbuhan 1,38% per tahun. Persebaran penduduk yang kurang didukung oleh daya dukung dan daya tampung lingkungan serta pembangunan dapat menimbulkan masalah sosial yang kompleks. Mobilitas dan persebaran penduduk yang ideal didasarkan pada keseimbangan jumlah penduduk dengan daya dukung serta daya tampung lingkungan.

Tabel 2.2 Penduduk Kota Medan, Laju Pertumbuhan, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan, 2021 dan 2022

Kecamatan /Subdistrict	Penduduk / Population		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun / Annual Population Growth Rate (%)	
	2021	2022	2020-2021	2020-2022
1	2	3	4	5
Kecamatan Medan Tuntungan	98.561	100.200	1,80	1,72
Kecamatan Medan Johor	154.096	156.957	2,06	1,94
Kecamatan Medan Amplas	130.882	132.458	1,19	1,20
Kecamatan Medan Denai	171.908	174.744	1,78	1,71
Kecamatan Medan Area	118.710	120.788	1,92	1,82
Kecamatan Medan Kota	85.563	86.738	1,42	1,39
Kecamatan Medan Maimun	50.063	51.066	2,26	2,11

Kecamatan Medan Polonia	60.389	61.056	1,06	1,08
Kecamatan Medan Baru	36.545	36.681	0,08	0,25
Kecamatan Medan Selayang	103.208	103.559	0,04	0,21
Kecamatan Medan Sunggal	130.193	131.741	1,17	1,18
Kecamatan Medan Helvetia	166.332	168.287	1,15	1,17
Kecamatan Medan Petisah	72.587	73.565	1,38	1,36
Kecamatan Medan Barat	90.156	92.021	2,35	2,19
Kecamatan Medan Timur	117.314	118.008	0,38	0,50
Kecamatan Medan Perjuangan	104.432	105.380	0,80	0,86
Kecamatan Medan Tembung	147.209	148.346	0,61	0,70
Kecamatan Medan Deli	190.822	192.933	1,06	1,09
Kecamatan Medan Labuhan	135.589	137.863	1,82	1,74
Kecamatan Medan Marelan	186.391	190.940	2,84	2,61
Kecamatan Medan Belawan	109.908	111.181	1,13	1,15
MEDAN	2.460.858	2.494.512	1,40	1,38

2.3.2 Pemerintahan dan Kemasyarakatan

Pemerintahan di Medan terdiri dari 21 kecamatan dan 151 kelurahan, yang terbagi dalam 2.000 lingkungan. Pada tahun 2022, memiliki 11.498 Pegawai Negeri Sipil dan terdapat sepuluh fraksi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Medan, dengan Fraksi PDIP dan Gerindra memiliki kursi terbanyak.

Visi Medan : Terwujudnya Masyarakat Kota Medan yang Berkah Maju dan Kondusif

1. Medan sebagai kota berkah, dengan memberikan dukungan terhadap aktivitas religius warganya, baik lahir maupun batin. Selain itu, mengutamakan kesejahteraan individu, keluarga, dan lingkungan serta kota yang bebas dari

narkoba dan korupsi. Kota ini berusaha menciptakan keadilan sosial dengan melayani masyarakat.

2. Medan sebagai kota maju, kota dengan pendidikan dan sarana yang memadai bagi warganya, serta layanan untuk kesehatan dan infrastruktur. Kota yang memiliki infrastruktur dan sarana yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan potensi lokal yang adil.

3. Medan sebagai kota yang kondusif, berarti bahwa kenyamanan dan iklim yang baik untuk semua orang melalui supremasi hukum yang ditingkatkan dan bergantung pada partisipasi masyarakat, rasa hormat satu sama lain dan kolaborasi dalam pembangunan.

Misi Medan :

1. Melalui Medan berkah, medan akan menjadi kota yang menganut nilai-nilai agama serta memberikan tempat tinggal yang layak untuk masyarakat.

2. Melalui Medan maju akan merevitalisasi pelayanan pendukung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Medan bersih melalui misi reformasi birokrasi yang bersih, profesional, dan akuntabel, Medan bersih akan menciptakan keadilan sosial serta pelayanan publik yang prima.

4. Melalui Medan membangun, lapangan kerja dan lingkungan kewirausahaan yang sehat akan diciptakan melalui pembangunan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan potensi lokal yang berkeadilan.

5. Medan kondusif adalah untuk meningkatkan supremasi hukum berbasis partisipasi masyarakat dan rasa aman untuk setiap orang.
6. Melalui Medan inovatif bertujuan untuk menjadikan medan menjadi kota ekonomi yang inovatif dan kreatif yang bergantung pada kekuatan manusia, budaya sosial dan teknologi digital.
7. Melalui Medan beridentitas bertujuan untuk memastikan medan menjadi kota yang beradab, toleran, dan penuh cinta tanah air. Serta bertujuan untuk mempertahankan kemajemukan budaya, adat istiadat secara harmonis.

Tabel berikut menunjukkan beberapa kelurahan sebagai wilayah dari Medan menurut kecamatan :

Tabel 2.3 Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan.	Kelurahan.
1.	Kecamatan Medan Tuntungan	9
2.	Kecamatan Medan Johor	6
3.	Kecamatan Medan Amplas	8
4.	Kecamatan Medan Denai	6
5.	Kecamatan Medan Area	12
6.	Kecamatan Medan Kota	12
7.	Kecamatan Medan Maimun	6
8.	Kecamatan Medan Polonia	5
9.	Kecamatan Medan Baru	6
10.	Kecamatan Medan Selayang	6
11.	Kecamatan Medan Sunggal	6
12.	Kecamatan Medan Helvetia	7
13.	Kecamatan Medan Petisah	7

14.	Kecamatan Medan Barat	6
15.	Kecamatan Medan Timur	11
16.	Kecamatan Medan Perjuangan	9
17.	Kecamatan Medan Tembung	7
18.	Kecamatan Medan Deli	6
19.	Kecamatan Medan Labuhan	6
20.	Kecamatan Medan Marelan	5
21.	Kecamatan Medan Belawan	6
Jumlah		151

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Setda

Kota Medan memiliki banyak fasilitas pemerintahan. Contohnya, kantor camat memiliki bangunan dan fasilitas yang memadai. Untuk masalah sosial kemasyarakatan, Kota Medan memiliki fasilitas yang cukup baik, seperti kantor pos, kantor polisi, klinik, puskesmas, PLN, PAM dan fasilitas lainnya untuk kesejahteraan masyarakat.

2.4 Kondisi Hidrologi dan Klimatologi

Perkembangan di wilayah ini dipengaruhi secara hidrologi oleh sejumlah besar sungai. Penduduk di daerah sekitar menggunakan sungai sebagai tempat pembuangan air hujan untuk sistem drainase perkotaan dalam mengatasi banjir.

Tabel 2.4 Persentase Kota Medan dalam DAS (%)

Persentase Kota Medan dalam DAS (%)				
No.	DAS	Luas Total DAS (Ha)	Luas Administrasi Kota Medan dalam DAS (Ha)	Persentase Kota Medan dalam DAS (%)
1.	Belawan	40,789.98	2,760.43	6.77
2.	Deli	47,298.01	16,768.89	35.45
3.	Percut	41,252.20	9,293.14	22.53

Sumber : BPDAS Wampu – Sei Ular

Suhu rata-rata udara Kota Medan, mungkin meningkat pada tahun 2020 karena jumlah polutan yang meningkat dan efek dari perubahan iklim dan pemanasan global. Suhu minimum Stasiun Sampali adalah 21 derajat Celcius, dengan suhu maksimum 36 derajat Celcius. Selama 17 hari di tahun 2020, wilayah Medan mengalami curah hujan rata-rata bulanan 228,5 mm, kelembapan udara rata-rata 82% dan kecepatan angin 1,16 m/s. Disebabkan tingkat curah hujan yang relatif tinggi dan cuaca yang ekstrim, sehingga hal ini dapat menyebabkan banjir dan genangan air secara alami, termasuk banjir rob yang disebabkan oleh pasang surut air laut di beberapa wilayah yang berada di pesisir.

2.5 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan

Badan ini dipimpin oleh kepala badan yang bertanggung jawab kepada walikota. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, BPBD bertanggung jawab untuk menetapkan standar dan arahan untuk upaya pengelolaan bencana, termasuk pencegahan bencana, penanganan, rehabilitasi dan upaya rekonstruksi yang merata. Kemudian, menetapkan prosedur yang konsisten untuk menangani bencana. BPBD memiliki tugas-tugas berikut untuk memenuhi tugas utamanya, menciptakan serta

menetapkan kebijakan untuk pengelolaan bencana dan penanganan yang bertindak efektif dan efisien. Kemudian, berfungsi dalam mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan bencana secara terencana dan terpadu.

2.5.1 Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah

- a. Kepala Pelaksana
- b. Sekretariat Unsur Pelaksana
- c. Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
- d. Bidang Kedaruratan dan Logistik
- e. Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi
- f. Pelaksana Teknis Pusat dalam Pengendalian Operasi Penanggulangan

Bencana (Pusdalops-PB) adalah unsur pelaksana bencana yang mengatur sistem informasi serta komunikasi bencana.

2.5.2 Kebencanaan di Wilayah Kota Medan

- a. Bencana Banjir Bandang

Sungai Belawan, Sungai Deli dan Sungai Denai adalah tiga sungai besar yang mengelilingi wilayah medan. Hulu sungai belawan melalui Kabupaten Karo, dan sungai denai berasal dari Kabupaten Deli Serdang. Sungai babura, salah satu anak sungai deli tidak dapat menampung debit air yang besar karena hujan yang mengguyur wilayah Medan dan Deli Serdang. Penduduk harus mengungsi dan ratusan rumah terendam oleh banjir.

b. Bencana Banjir Rob

Banjir di beberapa kecamatan sering terjadi akibat air laut pasang rob, terutama pada beberapa kecamatan, seperti medan belawan, medan marelan maupun medan labuhan. Hal ini membuat perekonomian daerah bencana terganggu, peralatan rumah tangga rusak dan kesehatan masyarakat terganggu.

c. Bencana Gempa

Gempa bumi yang disebabkan oleh aktivitas vulkanik dan tektonik dapat terjadi dengan mempertimbangkan kondisi geologi Kota Medan dan wilayah sekitarnya. Gunung Sinabung dan Gunung Sibayak terletak pada bagian selatan Kota Medan, secara administratif termasuk di Kabupaten Karo dan keduanya berpotensi menyebabkan gempa bumi, tetapi bahaya yang ditimbulkannya sangat rendah. Menurut sifat geologisnya, wilayah Kota Medan tidak memiliki sumber gempa bumi, jalur atau zona utama dimana gempa dapat terjadi.

d. Bencana Kebakaran

Data yang dikumpulkan oleh Dinas Pencegah Pemadam Kebakaran (P2K) dari tahun 1999 sampai 2023 ditunjukkan bahwa banyak kebakaran terjadi di Kota Medan disebabkan oleh kelalaian individu. Namun, kebakaran massal biasanya disebabkan oleh jarak yang dekat antara bangunan. Di Kota Medan, ada ancaman kebakaran bangunan dan lahan kosong. Hal ini disebabkan oleh arus pendek listrik, pelanggaran hukum, atau kebakaran hutan di sekitarnya.

Kota Medan memiliki berbagai upaya mitigasi dan persiapan untuk menangani kebencanaan, seperti perencanaan darurat, sistem peringatan dini,

evakuasi, dan program kesadaran masyarakat. Kerja sama dengan pihak berwenang pusat dan daerah serta organisasi kemanusiaan juga penting untuk menangani kebencanaan dengan efektif.

2.5.3 Tata Kelola Bencana di Pemerintah Kota Medan

Untuk mengidentifikasi, mengurangi risiko, merespons, dan memulihkan diri dari berbagai jenis bencana, tata kelola bencana di daerah Kota Medan mencakup berbagai upaya dan lembaga. Beberapa aspek tata kelola bencana di Medan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Medan: pemerintah kota bertanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinasikan, dan melaksanakan tindakan mitigasi bencana. Ini mencakup peraturan, perencanaan evakuasi, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan sumber daya dalam mengatasi bencana.
2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah : merupakan lembaga pemerintah dengan tanggung jawab dalam pengaturan bencana di tingkat daerah. Mereka memberikan peringatan dini kepada masyarakat dan merancang bagaimana menangani bencana.
3. Sistem Peringatan Dini: Kota Medan memiliki sistem peringatan dini untuk bencana seperti banjir, gempa bumi, atau cuaca ekstrem. Sistem ini memungkinkan masyarakat mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengambil tindakan.
4. Evakuasi dan Tempat Penampungan: rencana evakuasi yang efektif untuk menangani bencana harus dimiliki oleh pemerintah kota. Selain itu, pemerintah harus menyediakan tempat penampungan yang aman bagi warga yang terdampak.

5. Pelatihan dan Kesadaran Masyarakat: sangat penting bagi masyarakat untuk dididik dan dilatih mengenai kebencanaan. Mereka harus tahu bagaimana menangani bencana, seperti cara evakuasi dan menghadapi situasi darurat.
6. Kerjasama dengan pihak swasta dan LSM: Untuk memastikan respons bencana yang efektif, sangat penting untuk bekerja sama dengan sektor swasta, lembaga non-pemerintah dan organisasi sukarela.
7. Kesiapsiagaan dan latihan: rencana respons bencana pemerintah kota dan lembaga terkait harus diuji melalui simulasi dan latihan rutin.
8. Infrastruktur tahan bencana: pemerintah kota harus berinvestasi dalam infrastruktur yang tahan bencana, seperti bendungan yang aman, jaringan saluran air yang baik, dan bangunan yang memenuhi standar keamanan gempa.
9. Kebijakan lingkungan: kebijakan berkelanjutan dapat membantu mengurangi risiko bencana karena pengelolaan bencana dan perlindungan lingkungan seringkali saling terkait.

2.5.4 Lokasi Rawan Bencana

Kota Medan memiliki potensi bencana gempa tektonik dan vulkanik yang kecil karena letak geologinya. Beberapa daerah di Kota Medan yang mungkin mengalami bencana alam adalah :

Daerah rawan kebakaran di tahun 2020 membuat medan marelان, medan belawan, medan helvetia, medan baru dan medan tembung dianggap sebagai daerah rawan kebakaran. Kebakaran terbesar mencapai Rp 101,556 Milyar. Wilayah di

Kota Medan yang paling rentan terhadap banjir rob adalah Kecamatan Medan Maimun, Kecamatan Medan Labuhan, Kecamatan Medan Selayang, Kecamatan Medan Johor dan Kecamatan Medan Baru. Daerah-daerah ini paling rentan terhadap banjir rob karena meluapnya beberapa sungai besar, seperti: Sungai Badera, Deli, Belawan, Babura, Sei Sikambing, Selayang dan Sei Putih.

Berdasarkan frekuensi banjir, wilayah rawan banjir di Kota Medan adalah Medan Maimun, Medan Labuhan, Medan Selayang, Medan Johor, dan Medan Baru. Medan Belawan, Medan Labuhan, dan sebagian kecil Medan Marelan adalah yang paling rentan terhadap banjir rob. Meluapnya beberapa sungai besar, seperti Sungai Belawan, Sungai Badera, Sungai Deli, Sungai Babura, Sungai Sei Sikambing, Sungai Selayang, dan Sungai Sei Putih, menyebabkan banyak masalah banjir.

Tabel 2.5 Kejadian Banjir Kota Medan

No.	Lokasi	Waktu	Informasi
1.	Sungai Deli dan Babura	28-10-2013	Banjir yang terjadi menyebabkan banyak rumah terendam dan perkuliahan di USU mengalami gangguan.
2.	Sungai Deli dan Babura	25-11-2015	Banjir menyebabkan lima kecamatan di Kota Medan tergenang dan ratusan warga harus mengungsi.
3.	Sungai Deli dan Babura	16,18,19-09-2018	Banjir sungai disertai banjir pemukiman, banjir dimana-mana.

4.	Sungai Belawan	25-12-2020	Banjir yang disebabkan luapan sungai disertai banjir permukiman di daerah perbatasan Deli Serdang dan Medan Tuntungan.
5.	Sungai Deli	19-11-2022	Banjir terjadi karena tingginya intensitas curah hujan, Sekitar 600 orang terkena penyakit gatal dan diare akibat banjir.
6.	Luapan Sungai dan Curah Hujan tinggi serta buruknya sistem drainase	25 September 2023	Hujan deras mengakibatkan beberapa kecamatan di kota medan direndam banjir dan puluhan motormogok dan menggenangi pemukiman warga.

Sumber : Dinas SDABMBK

Lokasi rawan banjir biasanya berada di sekitar sungai yang belum dinormalisasi dan sistem drainase perkotaan yang tidak memadai.